

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Bila dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan publik. (Sugiyono 1992:6) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain.

Tentang metode deskriptif itu sendiri, Sukardi (2003:162) memberikan penjelasan bahwa: “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat”.

Suharsimi Arikunto (1996:63) menambahkan bahwa: “Metode deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dikarenakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena”.

Sedangkan Nasution (2001:24) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah satu penelitian yang bertujuan mengadakan deskripsi untuk member gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.

Sementara itu, desain yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebuah desain studi kasus. Nasution (2001: 27-28) berkata bahwa:

Desain *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan social termasuk manusia di dalamnya. Bahan-bahan *case study* dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal ini.

Sifat khas dari studi kasus seperti yang dikemukakan oleh J. Vredenberght (1983: 88) adalah sebagai berikut;

Suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan obyek, artinya data dikumpulkan dalam rangka studi kasus itu dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang didalamnya mengenai objek yang bersangkutan (yelsi andriani, 2000:52).

Selain itu, data-data dalam penelitian ini tersaji dalam bentuk redaksi dan kurang menggunakan data yang berupa angka-angka. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian yang menggunakan pengumpulan dan pengolahan data secara kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti disini merupakan satu-satunya instrument dalam penelitian. Mengenai penelitian kualitatif sendiri A. Chaedar Alwasilah (2002: 18) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif sesungguhnya merupakan suatu istilah umum yang memayungi berbagai metode yang sangat beragam dengan menggunakan label yang beragam pula, antara lain *kualitatif* (untuk menggunakan sifat data), *naturalistik* (untuk setting penelitian), *grounded research* (sifat induktif penelitian), *fenomenologis* (pemaknaan realitas), *etnografi* (cara kerja di lapangan), *hermeneutik* (interpretasi), *verstehen* (cara menarik inferensi), *iluminatif* (cara menarik inferensi), *participant observation* (cara kerja peneliti)

B. Teknik Penelitian dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dibantu dengan beberapa teknik-teknik penelitian. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Menurut Sukardi (2003: 79) wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Wawancara yang terutama digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan tanggapan masyarakat terhadap kebijakan publik tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang tergabung dalam jajaran pemerintah Kota Sumedang yang bertanggung jawab untuk menanggapi permasalahan sampah.

b. Observasi

Menurut Nasution, (2001:78) adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu inderanya, yaitu indera penglihatan, observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku subyek penelitian. Observasi dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Sumedang Selatan.

c. Studi literatur

Studi literatur, yang dalam tulisan lain disebut juga dokumentasi atau survey dokumen, adalah sebuah cara pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen baik resmi maupun tak resmi (Sukardi, 2003:81). Studi literatur, dilakukan dengan

mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yang merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena manfaatnya seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2001:86) dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang dimaksud adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Penentuan variabel dan indikator-indikator dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting karena melalui variabel dan indikator dapat diketahui kejelasan dan arah penelitian ini.

Sugiyono (1992:20) merumuskan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Suharsimi Arikunto (1991:12) mengemukakan sebagai hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukkan variabel baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam meneliti partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang pelayanan kesehatan gratis terdapat beberapa variabel yang digunakan meliputi: tingkat pendidikan sampel yang terlibat dalam penelitian ini, tingkat sosial ekonomi (pekerjaan dan penghasilan sampel).

Sementara itu, indikator yang akan penulis terapkan untuk mengetahui seberapa baik partisipasi masyarakat yang penulis jadikan sampel berpartisipasi dalam suksesnya suatu kebijakan tentang pelayanan kesehatan gratis meliputi:

1. Pengetahuan masyarakat mengenai pengertian partisipasi dalam melaksanakan kebijakan publik. Meliputi pengertian kebijakan publik, bagaimana partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat.
2. Pengetahuan masyarakat tentang kebijakan publik terkait dengan pelayanan kesehatan gratis. Meliputi adanya aturan tentang pelayanan kesehatan gratis, pemahaman tentang peruntukan pelayanan kesehatan gratis, hal-hal/aspek-aspek kesehatan masyarakat yang mendapat layanan gratis, serta tata cara memperoleh layanan kesehatan gratis.
3. Kesadaran masyarakat untuk Memanfaatkan pelayanan kesehatan gratis
4. Tingkat partisipasi sampel dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.

D. Lokasi Penelitian dan Subyek penelitian

1. Lokasi Penelitian :

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Margamekar Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang . Hal ini mengingat rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan pelayanan kesehatan gratis yang dilatarbelakangi oleh beberapa factor seperti kurangnya informasi dan sosialisasi, pengetahuan, dan ekonomi.

2. Subyek penelitian

Subyek atau populasi penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan tujuan penelitian (Nasution, 2001:32). Di dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

a. Masyarakat di kecamatan Sumedang Selatan

Mengingat luasnya penelitian ini maka akan diambil subyek dengan menggunakan sampel wilayah (*area sampling*) kemudian ditentukan dengan *sampling random*. Data yang diperoleh menggambarkan bahwa Kecamatan Sumedang Selatan berjumlah 15 Rukun Warga (RW).

Setelah ditentukan dengan *sampling random* terhadap populasi dalam penelitian ini maka diperoleh jumlah penduduk Kecamatan Sumedang Selatan adalah berjumlah 30.630 orang. Dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang mungkin saja muncul dan berbagai keterbatasan yang ada maka penentuan sampel akan dibatasi berdasarkan jenjang pendidikan, faktor yang memberi kontribusi besar dalam membangun kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan.

Yang menjadi subyek penelitian ,dalam tulisan ini yang datang dari kalangan masyarakat Sumedang Selatan adalah sebagai berikut :

1. Ketua RT/RW yang bertanggung jawab kepada Lurah Kota Kulon dalam pelaksanaan Peraturan Daerah No.8 Tahun 2006 di Kota Sumedang.
2. Responden dari tokoh masyarakat yang dianggap layak menjadi *agent of change* untuk mensukseskan pelaksanaan Peraturan Daerah nomor 8 tahun 2006 ini.
3. Masyarakat umum ketika mewawancarai akan juga dipertimbangkan tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat yang penulis libatkan dalam penelitian ini.

4. Dinas Kesehatan kabupaten Sumedang

Responden yang akan dilibatkand dalam penelitian ini adalah pihak yang mewakili Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab atas masalah Kesehatan.

5. Pemerintahan Kota Sumedang.

Responden yang juga dilibatkan dalam penelitian ini adalah pihak yang mengeluarkan produk kebijakan publik tentang masalah Kesehatan. Pemerintah Kota Sumedang di bawah koordinasi Bupati dan DPRD, perwakilan dari pihak jajaran Kepala Kecamatan Sumedang Selatan akan juga turut diwawancarai agar diperoleh data yang dibutuhkan oleh penelitian ini dan ada hubunganya dengan masalah kesehatan yang ada di Kota Sumedang.

Dalam mewawancarai subyek peneliti akan menerapkan sebuah *sampling purposive* dimana pencarian data mungkin untuk dihentikan bila ternyata tidak diperoleh data baru yang berguna bagi penelitian.

Dengan kata lain, bila ternyata data yang diberikan responden tidak akan begitu jauh berbeda dalam menjawab butir-butir wawancara yang diajukan kepadanya maka wawancara akan dihentikan jika titik jenuh berupa jawaban yang relatif sama dari para responden itu tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat S.Nasution (2001: 32 - 33) : “Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat di teruskan sampai dicapai taraf *redundancy*. Ketentuan atau kejenuhan artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti”.

E. Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, obeservasi maupun dokumentasi diperlukan suatu teknik. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian itu sebagai berikut :

1. Memerpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan akan mengurangi kemencengan (bias) suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan

mengetahui keadaan secara lebih mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri atau pun oleh sebab subyek penelitian.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang permasalahan kesehatan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Dalam hal ini, Nasution (2001:115) mengungkapkan bahwa pengamatan yang terus-menerus atau kontinyu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan hasil wawancara sumber data yang berbeda.

5. Mendiskusikan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Dalam melaksanakan penelitian peneliti selalu melakukan diskusi dengan orang lain untuk bertukar pikiran/pendapat. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kritik atau saran mengenai masalah yang sedang diteliti. Selain itu, dengan melakukan diskusi peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan data. Dalam hal ini, orang yang diajak bicara adalah orang yang sebaya. Seperti yang diungkapkan Nasution (2001:116) : "Jangan dengan orang yang senior karena ia akan terpengaruh oleh otoritasnya, jangan pula kepada orang yang junior, karena orang seperti ini enggan memberikan kritik".

6. Menggunakan bahan referensi

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup. Selain itu, peneliti pun menggunakan alat perekam untuk wawancara agar dapat mempertahankan keaslian data. Nasution (2001:117) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan rekaman tape atau bahan dokumentasi. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan

semaksimal mungkin sumber data seperti : buku, jurnal, majalah, surat kabar, media elektronik serta realitas lapangan seperti catatan lapangan.

7. Melakukan *member chek*

Member chek dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data (subyek penelitian) memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila dirasakan masih kurang. Melalui *member chek* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

F. Analisis Data

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian. Hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis di akhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan baru. Dalam hal ini Nasution (2001, 129) mengemukakan bahwa : “Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti

langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni : (1) reduksi data; (2) display data; (3)mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Berkaitan dengan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang lebih terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2001:129) yaitu :

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema atau polanya jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokok penting diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal

ini, peneliti berusaha untuk membuat matriks. Dengan matriks, peneliti dapat memahami data dengan mudah sehingga mempermudah dalam proses penganalisaan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu pada penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yaitu suatu kegiatan untuk melihat daerah mana yang dijadikan objek penelitian serta pengumpulan data-data secukupnya untuk dijadikan acuan dalam menyusun usulan penelitian. Setelah diperoleh data-data yang cukup maka diambil suatu kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai suatu objek dan daerah penelitian adalah wilayah Kecamatan Sumedang Selatan kecamatan Kabupaten

Sumedang. Adapun yang dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam implementasi kebijakan publik tentang pelayanan Kesehatan Gratis.

Untuk melakukan kegiatan operasional penelitian diperlukan perizinan dari berbagai instansi yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Berikut tahapan yang ditemuh untuk memperoleh perizinan bagi penelitian.

- a. Meminta surat izin pra-penelitian yang ditujukan kepada kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Cimahi. Hal ini untuk menjajaki wilayah tempat tinggal salah satu subjek penelitian ini.
- b. Dekan c.q Pembantu Dekan 1 memberikan rekomendasi izin pra-penelitian tertanggal 14 Januari 2008, Nomor 129/ H40.2/PL/2008 yang kemudian disampaikan kepada Kecamatan Sumedang Selatan.
- c. Meminta izin mengadakan penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang
- d. Meminta izin untuk mempelajari berbagai kebijakan publik yang dikeluarkan oleh Kabupaten Sumedang, dalam hal ini kebijakan publik tentang Pelayanan Kesehatan Gratis. Data ini akan memberi kerangka kerja dalam penulisan.
- e. Rektor c.q Pembantu Rektor I memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sumedang Selatan. Rektor memberikan rekomendasi kepada Pemerintah kabupaten Sumedang untuk mengadakan penelitian di wilayahnya.

f. Pemerintah Kota Cimahi c.q. Dinas Kesehatan Sumedang

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang menjadi fenomena melalui pengamatan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan pada warga masyarakat Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang memiliki permasalahan dengan permasalahan pelayanan kesehatan gratis. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan April sampai dengan selesai

Mengenai proses pekerjaan lapangan, kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk: pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara melihat dari luar tanpa melibatkan langsung terhadap subyek penelitian. Peneliti mengamati permasalahan pelayanan di puskesmas-puskesmas yang berada di wilayah Sumedang Selatan

Wawancara yang dilakukan dibatasi terhadap orang-orang yang dianggap sebagai "*agent of change* " dan warga masyarakat tertentu _yang dipilih secara purposif yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap situasi dan kondisi latar penelitian lebih dari orang lainnya. Dalam melakukan wawancara ini, penulis melakukan tiga macam pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (1996:74) bahwa dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan dalam tiga pendekatan, yakni:

- 1) Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur

spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arch yang ditentukan sebelumnya.

2) Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

3) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.

Pada penelitian ini penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara. Dengan demikian, diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

